

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena pengemis online di *TikTok* menunjukkan bagaimana media sosial, selain menjadi sarana hiburan, juga telah menjadi ruang baru untuk kegiatan ekonomi informal. Para pengemis online menggunakan berbagai strategi untuk menarik simpati dan donasi dari audiens, seperti memperlihatkan kesulitan hidup, menampilkan tantangan berhadiah, hingga melibatkan anak-anak dalam siaran langsung untuk meningkatkan keterlibatan emosional penonton. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan melibatkan permainan simbolik, interaksi emosional yang kuat, serta penggunaan tantangan berbasis hadiah virtual (*gift*) untuk mendorong audiens memberikan donasi. Secara sosial-ekonomi, hasil donasi yang diperoleh digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga investasi jangka panjang seperti peternakan dan tabungan emas. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menciptakan lapangan kerja baru bagi sebagian masyarakat, meskipun hal tersebut memiliki dampak negatif bagi para pengemis online.

Dari sisi dampak sosial ekonomi, praktik ini membawa dua sisi yang kontras. Secara ekonomi, beberapa informan mengaku memperoleh penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian digunakan untuk usaha kecil atau tabungan. Namun secara sosial, fenomena ini menimbulkan kontroversi. Muncul stigma dari masyarakat yang menganggap mereka sebagai “pengemis

online” atau “pengemis lewat HP”, dan ada juga yang menilai bahwa aktivitas tersebut merupakan bentuk eksploitasi, terutama ketika melibatkan anak-anak. Dalam hal ini, *TikTok* tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi telah berubah menjadi arena sosial tempat terjadinya pertarungan simbolik. Siapa yang mampu menyesuaikan habitus dan memaksimalkan modalnya akan bertahan, sedangkan yang tidak mampu akan tersingkir.

Dengan demikian, fenomena pengemis online di *TikTok* bukan hanya soal mencari penghasilan, tetapi merupakan praktik sosial kompleks yang memperlihatkan perubahan nilai, relasi kuasa simbolik, dan realitas sosial baru dalam ruang digital.

5.2 Saran

Melihat perkembangan digital saat ini, penting bagi pihak terkait seperti pemerintah dan pengelola platform *TikTok* untuk merumuskan regulasi yang lebih tegas dalam mengawasi aktivitas *live streaming*, agar fenomena mengemis online tidak berkembang ke arah yang merugikan. Literasi digital juga perlu di perkuat, baik kepada kreator maupun audiens, agar penggunaan media sosial dapat lebih etis dan bertanggung jawab.

1. Bagi para pelaku *live streaming*, disarankan untuk tidak menjadikan aktivitas mengemis online sebagai cara utama untuk memperoleh penghasilan. Memanfaatkan platform digital untuk mencari perhatian dengan menampilkan penderitaan, tantangan ekstrem, atau melibatkan anak-anak secara berlebihan yang dapat merendahkan martabat diri. Pelaku *live streaming* sebaiknya lebih

mengedepankan kreativitas dan konten yang mendidik, menghibur, atau memberikan nilai positif bagi audiens, bukan menjadikan belas kasihan sebagai komoditas.

2. Bagi masyarakat, perlu adanya peningkatan literasi digital dalam menanggapi fenomena pengemis online. Masyarakat sebagai audiens sebaiknya tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan juga aktif dalam menyikapi konten yang mereka konsumsi secara kritis. Memberikan *gift* atau donasi kepada konten yang memuat unsur eksploitasi, manipulasi, atau tidak mendidik hanya akan memperkuat dan memperluas praktik mengemis online. Oleh karena itu, masyarakat sebaiknya tidak mendukung tindakan tersebut dengan cara menahan diri untuk tidak memberikan donasi atau *gift* pada konten yang tidak mendidik.
3. Bagi pemerintah, pemerintah perlu mengambil langkah konkret dalam mengawasi serta membatasi praktik mengemis online di media sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui regulasi yang lebih tegas terhadap konten yang menampilkan tindakan merendahkan martabat maupun bentuk manipulasi publik demi keuntungan pribadi. Selain itu, pemerintah juga dapat menyediakan program literasi digital dan ekonomi kreatif sebagai alternatif positif agar masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dengan cara yang lebih produktif dan bermartabat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari praktik mengemis online, baik dari sisi psikologis pelaku maupun audiens. Selain itu, pendekatan multidisipliner seperti kajian hukum. Penelitian selanjutnya juga bisa menelaah

strategi pencegahan serta peran platform media sosial dalam mengatur konten yang mengandung unsur negatif.